

# Perbandingan Hasil Penggunaan *Beauty Blend* dan *Brush* Untuk Aplikasi *Foundation* Rias Pengantin

Aurelia Rosanti Yoganita<sup>1\*</sup>, Ria Andriani Mukti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
205870005@student.unipabsy.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1679-1685

## Article History:

Received: 17-09-2024

Accepted: 23-09-2024

**Abstrak** : Dalam merias wajah pengantin, hal utama yaitu terletak pada pengaplikasian foundation. Foundation merupakan salah satu produk make-up yang penting dalam merias wajah pengantin untuk menciptakan hasil yang flawless. Terdapat dua alat utama yang banyak digunakan untuk mengaplikasikan foundation, yaitu beauty blender dan brush. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui efektifitas penggunaan beauty blender dan brush dalam pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia. 2) Mengetahui ketahanan perbandingan hasil penggunaan beauty blend dengan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia. Sistem penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan visual. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya Jurusan Pendidikan Profesi, Keselamatan dan Kesejahteraan Keluarga, sampel berjumlah 30 orang yang dipilih secara acak. Analisis data terdiri dari uji t dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penggunaan beauty blender dan brush dalam pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia. Hasil Uji T dengan nilai T Hitung > T tabel yaitu  $4.257 > 1.697$ . Ketahanan penggunaan beauty blender dibandingkan dengan kuas dalam mengaplikasikan foundation pada riasan pengantin Indonesia umumnya menunjukkan bahwa beauty blender memberikan hasil yang lebih tahan lama daripada kuas makeup.

**Kata Kunci** : Beauty Blender; Brush; Foundation; Rias Wajah Pengantin Indonesia

## PENDAHULUAN

Tata rias pengantin adalah seni yang berkembang pesat, terutama di Indonesia, yang memiliki berbagai budaya dan tradisi. Sebagai negara dengan kekayaan budaya

yang luas, Indonesia menghasilkan berbagai jenis tata rias pengantin yang menarik dan unik (Falah et al., 2013). Setiap daerah di Indonesia memiliki gaya tata rias pengantin khas yang mencerminkan perbedaan budaya dan adat istiadat mereka. Lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia berkontribusi pada keindahan dan makna filosofis tata rias pengantin mereka. Variasi tata rias pengantin mencerminkan kekayaan budaya yang ada.

Dengan kekayaan budaya yang ada, tata rias pengantin di Indonesia bukan hanya bagian dari pernikahan, tetapi juga cerminan identitas dan nilai-nilai lokal serta tradisional. Keindahan dan keragamannya menciptakan warisan budaya yang memukau, menjadikan setiap pernikahan di Indonesia sebagai perayaan kecantikan yang unik dan istimewa. Contohnya, tata rias pengantin Jawa yang khas mencerminkan keindahan dan kedalaman budaya Jawa. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan warna-warna yang memiliki makna filosofis, seperti merah, kuning, dan emas, yang melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, dan kemewahan (Fitri & Wahyuningsih, 2019).

Salah satu komponen penting dalam tata rias adalah penggunaan *foundation*, yang berfungsi sebagai dasar untuk seluruh riasan. *Foundation* adalah produk kosmetik yang diaplikasikan sebagai alas bedak pada wajah sebelum menambahkan riasan lainnya (Yustina & Puspitorini, 2013). Tujuannya adalah untuk meratakan warna kulit, menutupi ketidaksempurnaan, dan menciptakan permukaan kulit yang lebih halus. *Foundation* tersedia dalam berbagai bentuk, seperti cair, krim, atau bubuk, dan dapat diaplikasikan dengan berbagai alat, termasuk *beauty blender*, kuas, atau jari.

*Brush* adalah alat yang digunakan untuk menerapkan produk kosmetik pada wajah. Berbeda dengan penggunaan jari atau spons, kuas dirancang untuk memberikan presisi dan kontrol yang lebih baik dalam aplikasi berbagai produk riasan, seperti *foundation*, bedak, *eyeshadow*, *blush on*, dan lain-lain (Nur, 2013).

Beauty blender atau dikenal juga dengan produk kecantikan merupakan produk kecantikan berbentuk buah atau lingkaran yang digunakan untuk mengaplikasikan produk riasan pada wajah. Ini terbuat dari bahan yang lembut dan sering kali memiliki permukaan khusus untuk memberikan hasil yang halus dan ramah kulit. Mesin kecantikan dapat digunakan untuk mengaplikasikan berbagai jenis kosmetik, antara lain alas bedak, *concealer*, dan bedak (Angela et al., 2018).

Pemilihan antara *brush* dan *beauty blender* untuk aplikasi *foundation* dalam tata rias pengantin sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan cuaca panas dan durasi acara pernikahan yang biasanya panjang di Indonesia (Putri, 2021).

Penelitian sebelumnya Rika Irwayani & Israwati Hamsar (2023) yang berjudul "Penggunaan Beauty Blender dalam Pengaplikasian *Foundation* pada Remaja dengan Kulit Wajah Kombinasi" adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *beauty blender* dalam aplikasi *foundation* pada remaja dengan kulit wajah kombinasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Perbedaan sampel Beauty Blend. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana *foundation* dapat diterapkan secara merata, serta untuk menentukan hasil yang diperoleh dari proses aplikasi yang melibatkan dua tahap: pertama dengan menggunakan kuas untuk meratakan *foundation*, kemudian diikuti dengan penggunaan *beauty blender*.

Penelitian sebelumnya oleh studi Atasya F.A. & Rahmiati (2021) yang berjudul "Pengaruh Pengaplikasian *Foundation* Sebagai Dasar" dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menguji pengaruh pengaplikasian *foundation* terhadap ketajaman warna *eyeshadow*, dengan menggunakan nilai  $p < 0,05$  untuk menunjukkan adanya efek positif dari *foundation* pada hasil riasan. Perbandingan dengan penelitian ini adalah Perbedaan teknik pengaplikasian *foundation*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Menurut Roustier (2012:80), metode penelitian adalah salah satu jenis metode pengajaran dimana siswa mencoba sesuatu, mengamati prosesnya dan mencatat hasil percobaannya. Hasil penelitian disajikan dalam kategori yang dinilai oleh penguji. Tujuan metode penelitian adalah agar siswa dapat menemukan masalah dan menjawabnya melalui eksperimen yang dilakukannya (Rustieh, 2011:80).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode pembelajaran kuantitatif berbasis positivisme digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data serta metode kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan penyebaran angket untuk mendapatkan responden penelitian, kemudian data tersebut digunakan dengan menggunakan tes wawancara, tes realitas, tes umum, tes baku, tes olah ide.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Uji Validitas*, maka didapatkan hasil statistik yaitu:

**Tabel 1.** Uji Validitas

Correlations		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	.208	.488**	.398*	.617**	.114	.044	-.040	.256	.024	.555**
	Sig. (2-tailed)		.270	.006	.029	<.001	.548	.816	.834	.172	.902	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.208	1	.130	.186	.144	.175	.249	-.050	-.023	.286	.442*
	Sig. (2-tailed)	.270		.492	.324	.447	.355	.185	.794	.905	.125	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.488**	.130	1	.350	.587**	-.137	-.013	.019	.053	.172	.464**
	Sig. (2-tailed)	.006	.492		.058	<.001	.471	.946	.919	.779	.363	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.398*	.186	.350	1	.387*	.196	-.167	.000	.000	.074	.474**
	Sig. (2-tailed)	.029	.324	.058		.034	.300	.378	1.000	1.000	.698	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.617**	.144	.587**	.387*	1	-.101	-.201	-.086	.355	.038	.458*
	Sig. (2-tailed)	<.001	.447	<.001	.034		.595	.286	.651	.054	.841	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.114	.175	-.137	.196	-.101	1	.436*	.514**	-.024	.185	.536**

Correlations		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P7	Sig. (2-tailed)	.548	.355	.471	.300	.595		.016	.004	.900	.328	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.044	.249	-.013	-.167	-.201	.436*	1	.359	.238	.548**	.576**
P8	Sig. (2-tailed)	.816	.185	.946	.378	.286	.016		.051	.205	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.040	-.050	.019	.000	-.086	.514**	.359	1	-.112	.342	.426*
P9	Sig. (2-tailed)	.834	.794	.919	1.000	.651	.004	.051		.555	.064	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.256	-.023	.053	.000	.355	-.024	.238	-.112	1	.307	.404*
P10	Sig. (2-tailed)	.172	.905	.779	1.000	.054	.900	.205	.555		.099	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.024	.286	.172	.074	.038	.185	.548**	.342	.307	1	.630**
Jumlah	Sig. (2-tailed)	.902	.125	.363	.698	.841	.328	.002	.064	.099		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.555**	.442*	.464**	.474**	.458*	.536**	.576**	.426*	.404*	.630**	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.010	.008	.011	.002	<.001	.019	.027	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan indeks 1, jumlah gambar (N) pada penelitian ini adalah 30 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga nilai indeks pada penelitian ini adalah 0,361. Terlihat dari tabel 1, dari tugas pertama sampai tugas terakhir nilai hitung > rtabel poin lebih besar dari 0,361. Hasilnya, disimpulkan bahwa data angket dapat digunakan dalam penelitian ini, dan setelah itu dilanjutkan dengan tes.

**Tabel 2. Hasil Uji Realibitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	10

Diketahui pada tabel 2 bahwa nilai cronbach's alpha > 0,6 yaitu 0,653. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengaplikasian *foundation* menggunakan *beauty blend* dengan *brush* pada rias wajah pengantin Indonesia dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.143	30	.121	.962	30	.343
X2	.113	30	.200*	.942	30	.101

Uji normal yang dilakukan dengan SPSS 29.0 for Windows dapat dilihat pada grafik kolom Shapiro-Wilk. Berdasarkan informasi, mean penggunaan pertama adalah 0,343. Bila angka ini lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tergolong baik untuk penggunaan primer. Selain itu, probabilitas penggunaan sekunder adalah 0,101, lebih besar dari 0,05, sehingga data penggunaan sekunder juga dapat diklasifikasikan sebagai normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.665	2	26	.523
	Based on Median	.522	2	26	.599
	Based on Median and with adjusted df	.522	2	19.066	.601
	Based on trimmed mean	.567	2	26	.574

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaplikasian *foundation* dengan *beauty blender* dan kuas pada tata rias pengantin Indonesia menghasilkan data yang homogen. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,523, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut homogen atau memiliki variansi yang sama.

**Tabel 5.** Hasil Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.531	.785		3.224	.003
	X	.159	.037	.627	4.257	.000

a. Dependent Variable: Y

Dengan pengecekan standar, jika harga  $T > T$ , maka 1679  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan jika ditemukan total  $T < T$  1697 maka  $H_0$ ,  $H_1$  ditolak. Dapat dilihat pada daftar uji hipotesis nilai  $T$  sama dengan 4257. Jadi total  $T$  4,257 >  $T$ -seri 1,697, jika nilai variabel  $T$  lebih besar berarti  $H_0$  ditolak dan ditemukan  $H_1$ .

**Tabel 6.** Hasil Group Statistics

Indikator		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	(Beauty blend)X1	30	16.80	1.901	.347
	(Brush)X2	30	11.80	2.172	.397

Pada tabel tersebut nilai rata-rata (mean) pengaplikasian alas bedak menggunakan *beauty blend* (X1) lebih besar dibandingkan pengaplikasian alas bedak menggunakan kuas (X2), yaitu nilai X1 sebesar 16,80 dan nilai X2 11,80. Dari hasil perbandingan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaan dan efektivitas pengaplikasian alas bedak adalah menggunakan *beauty blend* dibandingkan menggunakan kuas.

Salah satu bagian penting dari riasan ini adalah pengaplikasiannya *foundation*, yang menjadi dasar penataan seluruh riasan. Dasar adalah produk kosmetik yang digunakan sebagai bahan dasar atau alas bedak pada wajah sebelum merias wajah lainnya (Yustina & Puspitorini, 2013). *Beauty blender*, atau yang sering disebut *beauty blend*, adalah spons riasan berbentuk telur atau bulat yang digunakan untuk menerapkan produk kosmetik pada wajah. Spons ini terbuat dari bahan lembut dan biasanya memiliki tekstur yang khas, menghasilkan aplikasi yang halus dan merata pada kulit. *Beauty blender* dapat digunakan untuk menerapkan berbagai jenis produk riasan, termasuk *foundation*, *concealer*, dan bedak (Angela et al., 2018).

Secara umum, penggunaan *beauty blender* memberikan hasil yang lebih tahan lama dibandingkan kuas *makeup* untuk rias wajah pengantin Indonesia. Namun,

pilihan akhir tetap bergantung pada preferensi dan kebutuhan masing-masing penata rias dalam menciptakan tampilan wajah pengantin yang diinginkan.

Dalam rias wajah pengantin Indonesia, lebih menyarankan menggunakan *beauty blender* dibandingkan kuas *makeup* (brush). *Beauty blender* memberikan hasil akhir yang lebih halus, merata, dan terlihat natural. Selain itu, *foundation* yang diaplikasikan dengan *beauty blender* juga memiliki ketahanan yang lebih lama, terutama di area-area yang rawan berkeripat seperti hidung dan dagu. *Beauty blender* mampu 'menempelkan' *foundation* dengan baik pada kulit sehingga tidak mudah luntur. (Ria Sudirman, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perbandingan hasil penggunaan *beauty blender* dengan teknik *brush* dalam penerapan *foundation* pada tata rias pengantin Indonesia menunjukkan bahwa aplikasi *foundation* menggunakan *beauty blender* menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan kuas. Nilai rata-rata pengaplikasian *foundation* dengan *beauty blender* adalah 16.80, sementara dengan kuas adalah 11.80. Dengan demikian, *foundation* yang diaplikasikan menggunakan *beauty blender* tampak lebih sempurna, menjadikannya lebih efektif dibandingkan penggunaan kuas.
2. Ketahanan penggunaan *beauty blender* dibandingkan dengan kuas dalam mengaplikasikan *foundation* pada riasan pengantin Indonesia umumnya menunjukkan bahwa *beauty blender* memberikan hasil yang lebih tahan lama daripada kuas *makeup*. Meskipun demikian, keputusan akhir tetap bergantung pada preferensi dan kebutuhan masing-masing penata rias dalam menciptakan tampilan wajah pengantin yang diinginkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berwenang, individu dan yayasan yang telah berkontribusi dalam penelitian atau penyusunan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2), 465–474.
- [2] Angela, W., Chen, D., & Freer, K. (2018). The Cleanliness of Beautyblenders. British Columbia Institute of Technology, 1–21.
- [3] Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS*, 3(02), 587– 599.
- [4] Cholifah, E. N. U., Yamtinah, S., & Susanti VH, E. (2019). Hubungan Kemampuan Analisis dan Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v8i2.25340>
- [5] Dewi, L. K., Dewi, L., Maspiyah, & Sri, U. (2023). Analisis Hasil Rias Wajah Pengantin Menggunakan Mixing Foundation Mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2020. *E-Journal UNESA*, 12(3), 308–317.

- 
- [6] Efrianova, V. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.2.178-184.2018>
- [7] Fadhilah Afifah, A., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Pengaplikasian Foundation Sebagai Dasar Menggunakan Teknik Cut Crease Terhadap Hasil Rias Wajah Pengantin Sunda Putri. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24036/v3i2.68>
- [8] Falah, M. W., Jayanti, Y., & Utami, S. (2013). Rumah Indonesia bernuansa “Indonesia negara 1000 budaya” sebagai informasi sekaligus untuk memperkenalkan Indonesia pada masyarakat di Perbatasan. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Gagasan Tertulis 2013*, 21, 1–6. <http://adimo22.blogspot.com/2013/06/kebudayaan->
- [9] Festiana, A., Faidah, M., Puspitorini, A., & Kusstianti, N. (2021). Kajian Bentuk Dan Makna Tata Rias Pengantin. *Universitas Negeri Surabaya*, 10, 1–7.
- [10] Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 118–13